

PERGERAKAN PERS H. M. MISBACH DI SURAKARTA

1912 – 1926



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam**

Oleh
Samran Hasan
NIM: 00120071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Samran Hasan

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta koreksi seperlunya, maka kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Samran Hasan

Nim : 00120071

Judul : Pergerakan Pers H. M. Misbach Di Surakarta 1912 – 1926

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2006 M.

Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum.
NIP. 150 286 371



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERGERAKAN PERS H.M. MISBACH DI SURAKARTA
1912 - 1926**


Diajukan oleh :

1. Nama : SAMRAN HASAN
2. N I M : 00120071
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa tanggal 7 Maret 2006 dengan nilai B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 150177004


Sekretaris Sidang


Herawati, S.Ag
NIP. 150291019

Pembimbing /merangkap penguji,


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum
NIP. 150228637

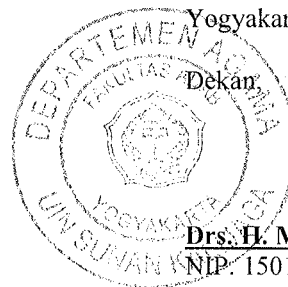
Penguji I


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122


Penguji II,


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 29 Maret 2006



Dekan


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si
NIP. 150178235

MOTTO

..إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ..

... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...
(Allah berfirman di dalam al Quran surat Ar-Ra'd: 11).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Semarang: CV. ALWAAH, 1989). hlm. 370.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan
untuk mamah, abah, adik-adikku dan keluarga besarku
Untuk adinku yang tecinta beserta keluarga besarnya

Serta almamater tercinta

Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Luhur dan Maha Ghofur, yang Maha Pengasih yang tidak pernah pilih kasih dan Maha Penyayang yang sayang-Nya tidak pernah terbilang.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan dan nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki masih sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, akan tetapi walaupun demikian penulis berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya tugas akhir ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, M. Si., selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M. Si., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sujadi, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Imam Muhsin, S. Ag., M. Ag. selaku Penasehat Akademik, serta seluruh bapak dan ibu dosen yang senantiasa membimbing, berdiskusi yang tidak jarang memberikan inspirasi keilmuan selama di bangku kuliah.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, M. Hum., selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini terwujud.
6. Drs. Moch. Isyam, MH., M. Pd., selaku pengendali judul skripsi pada masa penulis mengajukan judul dan yang telah memberikan banyak masukan dan semangat bagi penulis.
7. Abah yang selalu memotivasi dan mama yang selalu mengasihi dengan kasih sayang tulus yang tak terhingga serta adikku Untung dan Ratu yang selalu mendukungku.
8. Kakek dan almarhum nenek tersayang yang tak bosan memberikan doanya serta para paman dan acil juga sepupu-sepupuku Usai, Johan Firman, Eny, Ina, Eka, Lia, Sherly, Akbar, Uddin.

9. Adinku tersayang yang selalu mewarnai hidupku dan selalu memberikan dukungan serta mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabatku; Aang, Ajie curut, Aziz, Wasil, Ridwan, Wati yang selalu membuat hari indah dengan canda dan tawa baik dalam keadaan senang maupun susah.
11. kepada teman-temanku SPI-C angkatan 2000, teman-teman KKN bersama-sama kita untuk mencapai tujuan.
12. Teman-teman: Bengkeng Soceity, Dalink, Edlo, Gondel, Mahyuni, Kamal, Ebin, Yamin, Achonk, Haji Ihsan, Iqbal, Zaki, Said, Inay dan lain-lain, kerana kalian jualah (ooooiiiiii aku jadi sarjana).

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga semuanya ini memperoleh nilai ibadah di sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Yogyakarta, 23 Februari 2006 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Samran Hasan

00120071

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan perumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori | 11 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| | |
| BAB II. SURAKARTA PADA AWAL MASA PERGERAKAN | |
| A. Letak Geografis | 19 |
| B. Kondisi Sosial Masyarakat Surakarta | 20 |
| C. Situasi dan Kondisi Politik | 26 |
| D. Keagamaan dan Kebudayaan | 29 |

BAB III. BIOGRAFI H. M. MISBACH

- A. Latar Belakang Kehidupan Keluarga dan Pendidikan 35
- B. Masuknya H. M. Misbach ke Dunia Pergerakan 37
- C. H. M. Misbach di Tanah Pembuangan dan Akhir Perjuangannya .. 42

BAB IV. H. M. MISBACH DI DALAM DUNIA PERGERAKAN DAN PERS

- A. Bidang Agama 45
- B. Bidang Ekonomi 51
- C. Bidang Politik 56
- D. Pengaruh Pers H. M. Misbach Terhadap Dunia Pergerakan di
Surakarta 60

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 67
- B. Saran-saran 69
- C. Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal berpijaknya penjajah di negara ini terlihat sering kali terjadi peperangan ataupun pemberontakan, walaupun hasil peperangan dan pemberontakan itu kebanyakan kekalahan ada pada pihak rakyat Indonesia.

Kekalahan demi kekalahan dialami rakyat Indonesia, salah satu penyebabnya adalah jeleknya persenjataan rakyat Indonesia yang kemudian didukung juga dengan baiknya taktik pihak penjajah. Di sisi lain, cara rakyat Indonesia dalam melawan dan memprotes pihak penguasa yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan tidak tersusun dalam bentuk organisasi yang rapi dan tidak berdasarkan dengan suatu rencana atau program, sehingga sangat memudahkan bagi penjajah untuk menghentikan pemberontakan-pemberontakan yang ada.¹

Kondisi rakyat Indonesia pada masa penjajahan sangatlah tidak mengenakkan, ketertindasan dan berbagai hal yang menyakitkan dialami rakyat, yang menyebabkan rasa perih dan sengsara. Memang pada saat itu perekonomian masyarakat berkembang pesat, tetapi perkembangan tersebut tidak dapat dirasakan oleh kebanyakan penduduk pribumi, bahkan tingkat

¹ Sagimun, M. D, dkk, *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*, (Jakarta: PT. Idayu Press, 1986), hlm. 15.

kemakmuran rakyat justru semakin mengalami kemunduran, karena penduduk pribumi hanya dijadikan budak-budak oleh kaum kapitalis dan penjajah.²

Keadaan Bangsa Indonesia mendapat perubahan sesudah adanya politik Etis yang dikenalkan oleh Belanda pada tahun 1901. Politik ini menggunakan 3 sila sebagai slogannya, yaitu: irigasi, edukasi dan emigrasi.³ Memang secara umum tidak memberikan banyak perubahan pada rakyat, tetapi dengan adanya sistem ini setidaknya memberikan peluang bagi rakyat untuk merubah diri mereka sendiri pada nantinya.

Dengan dimulainya zaman baru dalam politik kolonial, yaitu zaman Etis maka semboyan dari zaman baru itu adalah “kemajuan”. Kata-kata yang menandakan kemajuan, perkembangan, pendidikan dan kesejahteraan adalah bahasa yang dipakai saat itu.⁴ Adanya perubahan ini membuat rakyat Indonesia sadar, sehingga menimbulkan embrio-embrio yang sadar akan keadaan pada saat itu. Zaman mulai memperlihatkan pergerakan-pergerakan yang mengarah kepada perbaikan nasib rakyat. Organisasi-organisasi bermunculan, seperti Budi Utomo dan Sarikat Dagang Islam.⁵ Organisasi-organisasi ini bisa tumbuh dan berkembang karena dihapusnya larangan untuk

² Sartono Kartodirdjo dkk, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975), hlm. 100. Lihat juga Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 10 – 11.

³ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid II*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 32.

⁴ Takashi Shiraishi, *Zaman bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912 -1926*, Terj. Hilmar Farid, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 35.

⁵ Organisasi-organisasi yang muncul pada awal abad 20 an itu juga disebut sebagai awal pergerakan nasional. A. H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid I*, (Bandung: Angkasa, 1977), hlm. 47.

mengadakan perkumpulan ataupun persidangan.⁶ Keadaan politik Bangsa Indonesia pada saat itu mengalami perubahan yang membaik, rasa ketidakpuasan terhadap penjajahan tertampung dan bisa diorganisir dengan lebih baik oleh organisasi-organisasi yang telah ada.

Sekitar tahun 1915 dan 1916 organisasi utama seperti Sarikat Islam dan Budi Utomo pada umumnya masih bersikap lunak dan loyal terhadap pemerintahan Hindia Belanda, tetapi pada tahun-tahun berikutnya tumbuhlah sikap politik yang semakin radikal. Sarekat Islam yang ketika berkembang pesat, ia menjadi persemaian gerakan nasionalis radikal yang menjadikan kemerdekaan Bangsa sebagai tujuan perjuangan.⁷

Surakarta, tempat lahirnya organisasi Sarikat Islam berubah menjadi kota yang bersuasana panas suhu politiknya.⁸ Rakyat semakin mengerti akan keadaan mereka sendiri. Adanya sekolah-sekolah yang didirikan membuat rakyat lebih terpelajar, apalagi dengan adanya surat kabar yang diterbitkan oleh kaum bumi putera sendiri seperti *Persatuan Hindia* dan *Sinar Djawa* kian membuat rakyat semakin berkeinginan untuk maju. Yang lebih penting lagi,

⁶ Sebelumnya ada ketentuan pasal 111 dari pemerintah Belanda yang melarang dilakukannya rapat atau perkumpulan dan pembentukan organisasi tanpa ijin khusus dari pemerintah. Kemudian pemerintah Belanda menerapkan desentralisasi susunan pemerintah menjadi pemerintahan kota dan pengaturannya dilaksanakan oleh dewan kota itu sendiri, sehingga menyebabkan pasal 111 secara otomatis tidak berlaku lagi. Edi Cahyono, *Jaman Bergerak di Hindia Belanda: Mosaik Bacaan Kaoem Pergerakan Tempoe Doeloe*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hlm. vii. Lihat juga A. K. Pringgidigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1986), hlm. xiii.

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Jilid II*, hlm.121. lihat juga Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama berkerjasama dengan Universitas Paramadina dan Perkumpulan Membangun Kembali Indonesia, 2004), hlm. 36.

⁸ Sarekat Islam pada awalnya organisasi ini bernama Serikat Dagang Islam dengan tujuan memajukan perekonomian, khususnya para pedagang batik di Solo. Kemudian namanya diganti menjadi Serikat Islam kerana untuk kepentingan perluasan perkumpulan. A. K. Pringgidigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1986), hlm. 5. lihat juga Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*, (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 115.

isi surat kabar pada waktu itu selain membongkar muka buruknya penjajah juga memuat semangat-semangat yang kuat dari rakyat untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah.⁹

Tokoh-tokoh pergerakan bermunculan di mana-mana, mereka berjuang dan bersuara dengan lantang. Salah satu alat yang digunakan mereka untuk bersuara adalah surat kabar. Pemerintah pada saat itu tidak tinggal diam, banyak tokoh dari kaum pergerakan masuk penjara karena mereka terlalu radikal ataupun suara (tulisan) mereka yang terlalu lantang.¹⁰

Salah satu dari beberapa tokoh pergerakan yang cukup radikal adalah H. M. Misbach. Ia dilahirkan di Kauman, Surakarta pada tahun 1876, dari keluarga pedagang batik yang sukses.¹¹ Ia ikut organisasi pada tahun 1912 dan hanya sebagai anggota yang tidak aktif dalam pergerakan.

H. M. Misbach baru aktif terlibat dalam pergerakan pada tahun 1914, ketika ia ikut dalam IJB (Indlandsche Journalisten Bond).¹² Selain dikenal sebagai tokoh pergerakan ia juga dikenal sebagai mubalig, karena ia sering mengutip ayat-ayat al-Qur'an ketika melakukan propaganda.¹³

Setelah tahun 1915 dunia pers di tanah Jawa mulai berkembang dan bahasa melayupun tidak asing sebagai bahasa perantara pers seperti surat kabar *Pemberita Betawi*, *Sinar Djawa* dan *Oetoesan Hindia*. Perkembangan

⁹ Takashi Shiraishi, *Zaman bergerak*, hlm. 37 – 38, 43.

¹⁰ Edi Cahyono, *Jaman Bergerak di Hindia Belanda*, hlm. viii.

¹¹ Takashi Shiraishi, *Zaman bergerak*, hlm. 173.

¹² Indlandsche Journalisten Bond merupakan organisasi wartawan yang berdiri di Surakarta pada tahun 1914, pimpinan organisasi ini adalah mas Marco. Tribuana said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 44.

¹³ Zahroh, "H. M. Misbach; Tokoh Pergerakan Islam Revolusioner", *Empati: Jurnal Studi Agama-agama*, No. 2. 1997. hlm 29.

pers ini juga merupakan bukti bahwa rakyat Indonesia semakin banyak yang terpelajar. Pers adalah suatu alat dan peluang yang digunakan oleh para tokoh pergerakan untuk propaganda mereka, berkembangnya pers juga sangat menguntungkan bagi dunia pergerakan, karena pers menciptakan suatu sistem komunikasi yang terbuka, sehingga berbagai informasi dapat diperoleh oleh golongan sosial manapun.¹⁴

Fungsi pers sangat membantu untuk menumbuhkan budaya rakyat yang lebih kritis dan mempunyai kesadaran kolektif serta solidaritas umum. Tidak mengherankan kemudian rata-rata setiap aliran pergerakan mempunyai persnya sendiri yang berperan sebagai juru bicara.¹⁵

H. M. Misbach sebagai tokoh pergerakan juga tidak menyalahgunakan alat yang efektif ini sebagai media untuk propaganda. *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* adalah dua surat kabar yang digunakannya untuk pergerakan dan sangat berpengaruh untuk menentang kolonialisme Belanda.

Pada awal abad 20 an banyak tokoh-tokoh pergerakan yang ditangkap seperti Tjipto, Sastropanitro, Padmotenojo, Mangoenatmodjo termasuk H. M. Misbach terkait dengan permasalahan pecahnya pemogokan petani-petani gula di daerah Klaten.¹⁶ Setelah dipenjara sekitar 2 tahunan, H. M. Misbach kemudian keluar dari terali besi. Setelah keluar dari penjara tersebut ia tidak langsung terjun ke dunia pergerakan, karena ada banyak perubahan yang

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Jilid II*, hlm. 113. lihat juga Tribuana said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*, hlm. 33.

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Jilid II*, hlm. 114.

¹⁶ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 282.

terjadi ketika ia berada dalam penahanan.¹⁷ Selanjutnya H. M. Misbach mengamati dan menyesuaikan diri dengan keadaan, tetapi rupanya ia tidak bisa tinggal diam dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

Setelah H. M. Misbach keluar dari penjara terjadi perpecahan di dalam tubuh Sarikat Islam, persaingan Central Sarekat Islam (CSI) dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Perpecahan ini semakin meluas dan sampai berpengaruh kepada dua surat kabar yang sebelumnya ditangani H. M. Misbach. Akhirnya pada bulan oktober H. M. Misbach memutuskan apa yang seharusnya ia lakukan. Ia mulai mengambil alih penanganan surat kabar *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* serta memulai lagi pergerakannya untuk berjuang bagi rakyat Indonesia.

Pada bulan Oktober 1923, H. M. Misbach ditangkap dengan tuduhan terlibat dalam berbagai aksi pada waktu itu, seperti pembakaran beberapa bangsal di Surakarta, penggulingan kereta api dan lain-lain.¹⁸ Walaupun pada akhirnya H. M. Misbach terbukti tidak bersalah akan tetapi dengan beberapa tuduhan yang dilakukannya pada tahun-tahun sebelumnya membuat H. M. Misbach tetap dibuang ke Manokwari, Papua. Di tanah pembuangan H. M. Misbach tetap aktif dalam persurat kabaran, ia mulai mengirimkan tulisan tentang *Islamisme* dan *Komunisme* pada akhir tahun 1924 dan tulisannya itu diterbitkan di dalam surat kabar *Medan Moeslimin* secara bersambung atau berseri.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 344.

¹⁸ Zahroh, "H. M. Misbach; Tokoh Pergerakan Islam Revolusioner", hlm. 33 lihat juga Sagimun M. D. dkk, *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*, hlm. 29.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan untuk memudahkan dalam pengkajian pada penelitian ini, penulis membatasi penelitian sejarah tentang pergerakan pers H. M. Misbach di Surakarta mulai tahun 1912 – 1926. Penulis melakukan pembatasan penelitian mulai tahun 1912 – 1926 karena semenjak tahun 1912 H. M. Misbach mulai ikut organisasi walaupun hanya sebatas anggota kemudian pada tahun 1914 baru ia terjun secara aktif di dunia pergerakan dan pers sampai ia meninggal dunia pada tahun 1926.

Untuk memudahkan pembahasan supaya tidak keluar dari tema penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya dengan bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Surakarta pada saat H. M. Misbach melakukan pergerakan?
2. Bagaimana riwayat hidup H. M. Misbach?
3. Bagaimana pergerakan H. M. Misbach di Surakarta dengan menggunakan media pers dan apa pengaruhnya bagi dunia pergerakan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa pertanyaan di atas, maka kiranya dapat dijabarkan beberapa tujuan dalam penelitian ini:

1. Menjelaskan latar belakang H. M. Misbach.

2. Mencari kejelasan tentang sepak terjang H. M. Misbach di dalam pergerakan terutama gerakannya melalui pers di Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan surat kabar *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* yang digunakan H. M. Misbach dalam pergerakan terhadap dunia pergerakan.

Dari penelitian yang mempunyai tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan:

1. Dapat menambah informasi terhadap penulisan tokoh H. M. Misbach terutama dalam gerakannya di bidang pers di Surakarta, karena sedikitnya referensi tentang gerakan H. M. Misbach melalui media pers yang ditanganinya.
2. Menambah wawasan bagi penulis atau para pembaca lain yang mempunyai minat untuk meneliti tentang sejarah pergerakan rakyat Indonesia terhadap penjajah.
3. Sebagai bahan *chek* dan *balance* dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pergerakan H. M. Misbach dengan menggunakan media pers di Surakarta.
4. Menambah arsip dan data sejarah tentang pergerakan rakyat yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengkaji dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan konteks historis gerakan H. M. Misbach melalui pers, penulis harus mencari dan meninjau kembali karya-karya peneliti yang terdahulu, baik itu berbentuk buku-buku ataupun berbentuk laporan yang berkaitan dengan sejarah pergerakan dan pers nasional yang ditulis sejarawan Indonesia maupun luar negeri.

Beberapa karya tulis yang penulis anggap sebagai jalan untuk membantu penyelidikan konteks historis kajian yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Pertama, Zaman Bergerak buku karya Takashi Shiraishi yang diterjemahkan oleh Hilmar Farid diterbitkan oleh PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta pada tahun 1997. Buku ini menguraikan secara luas dan komprehensif bagaimana muncul dan adanya gerakan radikal di Jawa pada awal abad ke 20, mengungkap latar belakang sosial, politik dan budayanya. Selain itu buku ini juga mengeksplorasi munculnya tokoh-tokoh pergerakan seperti Tjokroaminoto, Marco, Semaun, H. M. Misbach, Samanhudi, KH. Ahmad Dahlan yang kemudian dihubungkan bagaimana keterlibatan mereka dalam dunia pergerakan seperti organisasi, pers dan lain sebagainya pada abad ke 20.

Memang buku ini menguraikan secara luas tentang pergerakan yang ada di Jawa, akan tetapi karena keluasan pengkajiannya ini, maka belum menyentuh bagaimana pembacaan secara fokus tentang H. M. Misbach dengan persnya yang akan penulis teliti.

Kedua, “Haji Mohammad Misbach, Pemikiran dan Perjuangannya; Gerakan Radikal pada awal Abad ke-20 di Surakarta” karya skripsi dari Supriyanto pada tahun 1995. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto ini mencoba mengungkapkan dan menjelaskan H. M. Misbach dan pemikirannya tentang *Islamisme* dan *komunisme* juga sedikit tentang perjuangan dari tokoh ini, tapi sayangnya dalam pengeksplosasiannya kurang memadai dan bisa dikatakan pengkajiannya tidak mendalam.

Ketiga, “Posisi dan Pandangan H. M. Misbach atas Islamisme dan Komunisme 1876 -1926”. skripsi dari M. Rifai, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rifai ini juga mengkaji tentang pemikiran H. M. Misbach tentang Islamisme dan Komunisme akan tetapi penelitiannya lebih terfokus lagi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyanto sebelumnya sehingga menghasilkan kajian sejarah pemikiran H. M. Misbach tentang Islamisme dan Komunisme yang lebih mendalam.

Keempat, *H. M. Misbach, Sosok kontroversial dan Pemikirannya*, karya Noer Hiqmah, Media Presindo Yogyakarta, 2000. Buku ini merupakan hasil karya skripsi mahasiswa Filsafat UGM yang kemudian diterbitkan. Di dalam buku ini dijelaskan tentang pandangan H. M. Misbach tentang Islamisme dan Komunisme juga, tetapi berbeda dengan penelitian yang sebelumnya juga dengan penelitian penulis karena Noer Hiqmah menggunakan analisa filsafat untuk mengkaji penelitiannya.

Beberapa karya tulis di atas tentunya berbeda fokus kajiannya dengan yang diteliti penulis, tetapi dengan adanya karya-karya tulis tersebut sangat membantu dalam pencarian data yang nantinya dikumpulkan, dianalisa dan dibuat sebagai sebuah karya tulisan. Dalam hal ini penulis meneliti tentang pergerakan pers yang dilakukan H. M. Misbach di Surakarta, baik itu di bidang agama, ekonomi maupun politik yang dalam penelitian sebelumnya belum mendapat perhatian.

E. Landasan Teori

Pergerakan pers H. M. Misbach merupakan aksi-aksi atau langkah-langkah H. M. Misbach dalam menyikapi keadaan politik, sosial, keagamaan dan sebagainya di Surakarta dengan menggunakan media pers.

Istilah pergerakan sangat luas artinya dan besar pula lapangan yang diliputinya, tidak hanya meliputi suatu bagian saja tetapi bisa meliputi politik, ekonomi, agama, dan lain-lain. A. K Pringgodigdo di dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* mengartikan pergerakan sebagai bermacam-macam aksi yang dilakukan ke arah perbaikan baik itu aksi politik, agama maupun ekonomi.¹⁹

Senada dengan A. K. Pringgodigdo, Suhartono di dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional* juga mengartikan kata pergerakan

¹⁹ A. K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, hlm. viii.

sebagai semua macam aksi yang dilakukan dan tidak terbatas pada aksi politik saja tetapi juga menyangkut aksi-aksi lainnya.²⁰

Adapun istilah pers berasal dari bahasa Belanda yang dalam bahasa Inggrisnya adalah press. Secara bahasa pers berarti cetak, dan secara istilah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Di dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Pers dalam pengertian luas yang meliputi segala penerbitan bahkan termasuk media elektronik, siaran radio dan siaran televisi.
2. Pers dalam arti sempit yang hanya terbatas pada media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buletin.²¹

Penelitian yang dikaji penulis termasuk pers dalam pengertian sempit, yaitu dua surat kabar yang ditangani H. M. Misbach di dalam pergerakannya.

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian sejarah dan penulis menggunakan pendekatan sejarah yang nanti diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang bisa mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya pergerakan yang dilakukan H. M. Misbach.

Pergerakan yang dilakukan H. M. Misbach adalah pergerakan yang mempunyai keinginan dan tujuan. Terjunnya H. M. Misbach ke dunia pergerakan dengan sepenuh hatinya, perjuangannya dalam pergerakan tidak akan pandang bulu baik penjajah dan kaum kapitalisnya maupun sesama

²⁰ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908 – 1945*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 4.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 187.

pribumi sendiri yang ia anggap menghalangi pergerakan melawan penjajah yang telah berbuat tidak adil terhadap rakyat, siapa saja yang menghalangi jalannya pergerakan akan dilawannya.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan antropologis yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, serta kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.²² Dengan pendekatan ini penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat Surakarta di mana H. M. Misbach berada, yang meliputi kondisi sosial, budaya dan keagamaannya.

Untuk menelusuri dan menjelaskan H. M. Misbach, penulis meminjam konsep tentang watak manusia dari Karl Marx, yang mengungkapkan bahwa manusia itu mempunyai dua jenis dorongan dan hasrat manusia; *pertama*, dorongan yang konstan atau tetap, seperti lapar dan lainnya, yang itu melekat pada dasar diri manusia. *Kedua*, dorongan yang relatif, yaitu dorongan yang bukan berasal dari diri manusia itu sendiri tetapi berdasarkan pengaruh dari struktur sosial, kondisi-kondisi tertentu di masyarakat ataupun suatu komunikasi.²³

Dengan meminjam konsep ini penulis mencoba menjawab pertanyaan seputar untuk apa H. M. Misbach masuk pergerakan ?, atas tujuan apa ia berjuang ?, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya tentang H. M. Misbach.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

²³ Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34 – 35.

F. Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui ini haruslah dicapai dengan metode atau cara-cara yang akurat dan tepat.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan rangkaian peristiwa manusia masa lalu. Dalam penelitian sejarah ini digunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan; *heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi*.²⁴ Dalam melakukan empat tahapan ini penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. *Heuristik* atau pengumpulan data

Dikarenakan penelitian yang dilakukan penulis ini sifatnya literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan metode *library research*. Metode ini dapat dilakukan karena ditemukannya sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar objek yang diteliti maupun informasi yang langsung mengenai objek. Penulis memakai metode ini dengan cara melakukan pencarian buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di beberapa perpustakaan dan tempat-tempat sumber yang ditemukan peneliti.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 44.

2. *Verifikasi* atau kritik sumber

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melanjutkannya dengan kritik sumber. Kritik sumber ini sangat perlu, karena bermacam-macamnya sumber data yang didapatkan, sehingga penulis memverifikasinya. Dalam kritik sumber untuk penelitian ini penulis menggunakan kritik historis yang terbagi menjadi dua kritik, yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Ekstern

Dilakukan kritik ekstern untuk mengetahui dan membuktikan tingkat keaslian sumber atau data.²⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber dan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan.

b. Kritik Intern

Setelah dilakukan kritik ekstern, maka selanjutnya dilakukan penyelidikan yang mengungkapkan kredibilitas sumber data.²⁶

Dengan kritik intern, penulis berusaha mencari dan mendapatkan kebenaran sumber dengan menguji kebenaran isinya dengan mengkaji berbagai faktor seperti bahasa yang dipakai saat tulisan dibuat, situasi ditulisnya maupun tujuan penulisannya.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 102.

²⁶ *Ibid*, hlm. 102.

3. Interpretasi

Menafsirkan fakta-fakta atau penganalisaan data. Tahap ini disebut juga sebagai *data processing*, yakni fase pengolahan data.²⁷ Penulis melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan sumber data ke beberapa bagian tertentu. Apabila di dalamnya terdapat data yang berbeda pada permasalahan yang sama, maka data tersebut dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk menentukan data yang lebih mendekati kebenaran. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga bisa menghasilkan konstruksi yang dapat dipertanggung jawabkan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir, penulis melakukan historiografi yaitu mengkaitkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya secara sistematis yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan sebagai laporan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Dalam penyusunan ini penulis sangat memperhatikan aspek kronologis, sehingga menghasilkan hubungan yang rasional antara fakta-fakta yang ada dan menyajikannya dengan utuh serta berkesinambungan.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini penulis membuat pembahasan ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan antara bab pertama dan seterusnya untuk mempermudah dalam memahami isinya.

Bagian awal adalah bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab kedua, membahas tentang Surakarta pada awal masa pergerakan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk meninjau letak geografis, situasi Surakarta dalam kehidupan politiknya, struktur sosial masyarakat, keagamaan dan kebudayaan masyarakat pada masa pergerakan berlangsung. Penjelasan tentang kondisi Surakarta ini berkaitan dengan tempat pergerakan H. M. Misbach.

Bab ketiga, membahas tentang biografi H. M. Misbach, meliputi penjelasan tentang latar belakang kehidupan keluarga dan pendidikan H. M. Misbach, masuknya ke dalam dunia pergerakan dan ketika ia berada di tanah pembuangan. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sosok H. M. Misbach sebagai tokoh pergerakan yang diteliti oleh penulis.

Bab keempat, membahas tentang perjuangan dan pergerakan pers H. M. Misbach dalam dunia pergerakan, baik itu di dalam bidang agama, ekonomi maupun politik melalui media dua surat kabar: *Medan Moeslimin*

dan *Islam Bergerak* yang ditanganinya. Selanjutnya dijelaskan juga pengaruh dari kedua surat kabar itu juga pers pada umumnya terhadap dunia pergerakan yang dilakukan oleh H. M. Misbach dan tokoh-tokoh pergerakan lainnya pada saat itu. Bab keempat ini juga merupakan analisa utama tentang topik kajian yang diteliti oleh penulis.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan secara singkat berbagai hal penting dari hasil pembahasan secara keseluruhan, untuk mendorong agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Kemudian dimuat juga saran-saran penulis yang diharapkan berguna untuk penelitian yang dilakukan setelah penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan atas pergerakan pers H. M. Misbach di Surakarta atau aksi-aksi H. M. Misbach dan sikap yang dituangkannya dalam bentuk artikel kemudian disebarluaskan melalui surat kabar, maka penulis mengambil kesimpulan

1. H. M. Misbach merupakan seorang tokoh pergerakan yang radikal dan tidak pernah mau berkerjasama dengan orang-orang yang ia anggap tinggal diam dengan melihat ketimpangan dan penderitaan rakyat, begitu juga dengan penjajah Belanda yang ia lawan sampai akhir hidupnya. Selain sebagai tokoh pergerakan yang radikal ia juga adalah tokoh yang kontroversial, karena Komunis yang dikenal sebagai ideologi yang tidak mengenal Tuhan, tetapi H. M. Misbach yang dikenal juga sebagai mubalig masuk dan memakai partai itu untuk pergerakannya.
2. H. M. Misbach selain berjuang melawan penjajah ia juga mempunyai oposisi dalam kalangan pergerakan. Hal ini disebabkan sikapnya yang radikal dan ia tidak menyetujui dengan sikap tokoh pergerakan lainnya yang ia anggap bersikap kooperatif terhadap penjajah. Oleh karena itulah H. M. Misbach lebih populer di kalangan rakyat yang diwakilinya yaitu kaum petani daripada sesama tokoh pergerakan.

3. Pers khususnya *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* merupakan dua alat yang dipergunakan H. M. Misbach dalam mengeluarkan ide-ide tentang perjuangannya maupun sikap-sikapnya dalam melihat keadaan baik itu dalam bidang agama, ekonomi ataupun politik. Dengan dua surat kabar ini ia memuat sikap-sikapnya terhadap orang-orang Islam yang ia anggap munafik dan mengecam mereka semua. Begitu juga dengan pemerintahan pada saat itu yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tidak adil terhadap rakyat dan ia juga memuat keluhan-keluhan dari kaum petani yang mengalami penderitaan dan dihimpit kemiskinan.
4. Kedua surat kabar yang ditangani H. M. Misbach ini sangat berpengaruh bagi pergerakan di Surakarta, karena selain sebagai alat propaganda dan menampung ide-ide serta aspirasi, surat kabar ini juga memperlancar proses mobilisasi rakyat untuk ikut berpartisipasi dalam pergerakan melawan penjajah. Kondisi terbatasnya pertemuan ataupun rapat pada waktu itu, dengan adanya surat kabar dapat mempercepat membuka alam pikiran rakyat dan terlaksana secara lebih efektif.
5. Pers pada masa penjajahan Belanda itu juga sangat bermanfaat bagi rakyat Indonesia, karena selain mendidik rakyat dan membuka pikiran mereka, juga menumbuhkan kesadaran rakyat untuk memperjuangkan nasib mereka yang ketika itu ditindas oleh penjajah. Oleh karena itulah banyak tokoh-tokoh pergerakan memakai media pers ini sebagai suatu alat dalam melancarkan propaganda mereka. Banyak juga dari tokoh-

tokoh tersebut yang berperan ganda sebagai pekerja aktif di bidang pers juga sekaligus sebagai tokoh pergerakan yang aktif terjun langsung di dalam dunia perpolitikan pada masa itu.

B. Saran

Penulis setelah menyelesaikan tentang pembahasan beberapa aksi yang dilakukan H. M. Misbach dalam pergerakannya melalui media pers khususnya dua surat kabar yang ditanganinya, menyarankan perlu dikaji lebih mendalam dan lebih spesifik kepada dua surat kabar yang ditangani H. M. Misbach yaitu *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak*.

Selain dua surat kabar yang ditangani H. M. Misbach, surat kabar lainnya pun yang ada pada masa penjajahan juga menarik untuk dibahas, karena penulis melihat pengkajian secara khusus tentang suatu surat kabar pada masa penjajahan sangatlah minim, pada umumnya kajian yang membahas pers pada masa penjajahan bersifat umum dan tidak mengulas secara langsung tujuan, isi maupun bentuknya pada masa itu.

C. Penutup

Penulis mengucapkan puji serta syukur kepada Allah yang maha kuasa karena telah dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini setelah melewati perjalanan yang panjang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji dan meneliti sumber-

sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis memohon saran, koreksi dan kritik yang konstruktif demi membuat skripsi ini lebih dekat pada kesempurnaan.

Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh penulis dengan ketidaksengajaan dalam penyusunan skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan khazanah keilmuan pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2005 M

Penyusun



Samran Hasan

00120071



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansur Suryanegara. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- A. H. Nasution. *Sekitar perang Kemerdekaan Indonesia jilid I*. Bandung: Angkasa, 1977.
- A. K. Pringgidigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1986.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Edi Cahyono. *Jaman Bergerak di Hindia Belanda: Mosaik Bacaan Kaoem Pergerakan Tempoe Doeloe*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003.
- Fromm, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- G. Moedjanto. *Kasultanan Yogyakarta & Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- _____. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kontuwijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- _____. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Larson, George D. *Masa Menjelang Revolusi: Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912 – 1942*. Terj. A. B. Lopian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- M. Darori Amin dkk. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- M. Rifai. "Posisi dan Pandangan H. M. Misbach atas Islamisme dan Komunisme 1876 – 1926". Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

- Nagazumi, Akira., dkk. *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang: Perubahan Sosial-ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Nurcholish Madjid. *Indonesia Kita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Universitas Paramadina dan Perkumpulan Membangun Kembali Indonesia, 2004.
- Noer Hiqmah. *H. M. Misbach Sosok Kontroversial dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Media Presindo. 2000.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya, 1985.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*. diterjemahkan oleh Dharmono Hardjowidjono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Sagimun, M. D, Sutrisno Kutoyo dan Mardanas Safwan. *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT. Idayu Press, 1986.
- Sartono Kartodirdjo. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500 – 1900 dari Emporium sampai Imperium Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- _____. "Respon-respon Pada Penjajahan Belanda di Jawa: Mitos dan kenyataan", *Prisma*, No. II. Thn. 1984.
- _____. dkk. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak; Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912 -1926*. Terj. Hilmar Farid, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Soe Hok Gie. *Di Bawah lentera Merah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.

- Soewarsono. *Berbareng Bergerak; Sepenggal Riwayat dan pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudarjo Tjokrosisworo. *Sekilas Sedjarah Perdjuaan Pers Surat Kabar Sebangsa*. Djakarta: PT. Indonesia Raya Press, 1958.
- Suhartono. *Apanage dan Bekel: Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830 – 1920*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- _____. *Bandit-bandit Pedesaan: Studi Historis 1850 – 1942 di Jawa*. Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- _____. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908 – 1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Supriyanto. “Haji Mohammad Misbach, Pemikiran dan Perjuangannya; Gerakan Radikal pada awal Abad ke-20 di Surakarta”. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Suswanta. “Sarekat Islam dan Komunisme: Analisis Pecahnya Sarekat Islam Menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih 1912 – 1942”. *Riset*, (Media Inovasi: Jurnal Ilmu Dan kemanusiaan), No. 2. Tahun 2003.
- Tribuana said. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988.
- Zaini Muchtarom. *Islam di Jawa: Dalam Perspektif Santri & Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2000.
- Zahroh. “H. M. Misbach; Tokoh Pergerakan Islam Revolusioner”. *Khasanah* (Empati: Jurnal Studi Agama-agama), No. 2, 1997.
- WWW. Bacaan Liar. Com
- WWW. Indo-Marxist. Com
- WWW. Nusantara. Com